



**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR
GURU MATEMATIKA DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI 03 KERYATASA BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Inung Widoretno¹; Tri Esti Budiningsih²; Rahmawati Prihastuti³² ✉

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:
perception, interests of
students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui hubungan antara persepsi dengan minat siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini berjumlah 53 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Persepsi siswa diukur dengan skala persepsi siswa. Skala minat siswa mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,881. Skala persepsi siswa terdiri dari 28 item yang valid dengan rentang koefisien validitas dari 0,301 sampai dengan 0,706. Sedangkan minat siswa diukur dengan skala minat. Skala minat mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,858. Skala minat terdiri dari 25 item yang valid dengan rentang koefisien validitas dari 0,395 sampai dengan 0,634. Uji korelasi menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan variabel persepsi siswa tergolong dalam kriteria tinggi. Demikian juga dengan variabel minat tergolong dalam kriteria tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi dengan minat siswa. Korelasi antara persepsi dengan minat siswa diperoleh koefisien $r = 0,768$ dengan signifikansi atau $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi dengan minat siswa pada kelas V SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara.

Abstract

This research to investigate and determine the relationship between perception and interests of students. This study is a quantitative correlation. Subjects in this study is 53 students. The sampling technique used is total sampling. Measured by students 'perceptions of students' perception scale. The scale of interest students have reliability coefficient of 0.881. The scale consists of 28 students' perceptions of valid items with validity coefficients range from 0.301 to 0.706. While student interest measured by the scale of interest. The scale has a reliability coefficient of interest of 0.858. The scale consists of 25 items of interest are valid with validity coefficients range from 0.395 to 0.634. Test correlation product moment correlation technique. The results showed variable perceptions of students belonging to the high criteria. Likewise, the variable interest belonging to the high criteria. The results showed that there is a positive relationship between the perception of the student's interest. The correlation between students' perceptions of the interest earned coefficient $r = 0.768$ with significance or $p = 0.000$. It shows that there is a significant positive relationship between students' perceptions of the interest on the class V SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara.

PENDAHULUAN

Dalam lembaga pendidikan sekolah merupakan lembaga yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk memperoleh, meningkatkan dan mempertahankan kemampuan setiap individu serta mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan nilai budaya. Sekolah sebagai wadah dalam mewujudkan seluruh kemampuan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa. Sekolah mempunyai peranan penting dalam pengembangan setiap kemampuan siswa, serta meningkatkan minat belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan semaksimal mungkin.

Proses belajar disekolah berjalan dengan lancar apabila didukung dengan adanya minat belajar pada siswa. Minat belajar merupakan suatu kekuatan yang bersifat intrinsik mampu menarik perhatian seseorang. Menurut Slameto, (2003:180) minat adalah perasaan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhinya. Minat belajar siswa ditunjukkan melalui pengamatan terhadap suatu objek tersebut. Menurut Hurlock, (1990:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, maksudnya minat yang ada mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan minat yang ada dalam diri siswa tersebut.

Proses pembelajarannya yang dilakukan oleh guru matematika di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Selama ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat dikatakan selalu rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah kurangnya strategi yang digunakan oleh matematika, termasuk menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan topik yang diajarkan. Menurut Slameto (2003:60), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor keluarga, sekolah, metode mengajar, kurikulum, kebudayaan, alat pelajaran.

Minat siswa dalam proses belajar dapat ditunjukkan dengan adanya suatu ketertarikan untuk belajar secara sungguh-sungguh, kemauan untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar, keaktifan siswa dikelas dapat kita lihat melalui kemampuannya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan dalam belajar, rasa ingin tahu yang besar dalam belajar. Selain itu juga adanya keinginan untuk dapat menguasai setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Dengan mun-

culnya beberapa sikap siswa seperti diatas dalam proses belajar di kelas, maka dapat diketahui bahwa siswa mempunyai suatu rasa ketertarikan yang lebih terhadap mata pelajaran yang diajarkan di kelas.

Matematika adalah suatu kurikulum pendidikan yang diajarkan dalam kegiatan belajar di sekolah. Sudah sejak lama matematika Matematika adalah suatu kurikulum pendidikan yang diajarkan dalam kegiatan belajar di sekolah. Sudah sejak lama matematika diajarkan di sekolah-sekolah mulai di tingkat sekolah yang paling rendah yaitu TK, SD, SMP, SMA serta pada tingkat perguruan tinggi. Meskipun pelajaran matematika sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan yang paling dasar, kebanyakan siswa merasakan kesulitan dalam belajar matematika sehingga mengakibatkan kebanyakan siswa merasa malas untuk belajar matematika.

Pada kenyataan saat ini matematika merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Nilai matematika dalam Ujian Nasional (UN) tidak boleh kurang dari standart yaitu 4,50. Meraih nilai minimal 3,25 dari matematika bukanlah perkara mudah. Masih banyak siswa cemas dan takut saat akan menghadapi ujian matematika, siswa merasa takut apabila tidak dapat mengerjakan soal ujian dengan baik sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 12 Oktober 2012 dengan 2 orang guru matematika di SD N 03 Kertayasa diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika saat ini memang rendah, dalam satu kelas yang berisi 54 siswa dan bisa di hitung siswa yang bisa memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru selama pelajaran. Namun masih banyak siswa yang masih kurang mengerti akan penyampaian guru terhadap pelajaran matematika di kelas. Banyak inovasi yang harus dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar matematika, terutama untuk siswa yang hendak menghadapi ujian. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa banyak cara atau metode yang sudah diupayakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika, misalnya dengan menambah jam pelajaran pada tiap minggunya selama 6 jam perminggunya, namun hal ini justru menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran matematika.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan 5 siswa kelas V SD N 03 Kertayasa Banjarnegara. Rata-rata mereka kurang menyukai pelajaran matematika, padahal siswa harus menghadapi mata pelajaran ini selama 6 jam tiap minggunya. Siswa-siswa menyebutkan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan harus didukung

kemauan yang kuat serta tenaga pengajar yang bisa menjelaskan dengan baik sehingga mereka dapat memahami dengan mudah. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang kurang berminat dalam menerima pelajaran ini dan banyak pula pandangan siswa yang negative terhadap matematika disebabkan karena ketidakmampuan guru dalam menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan harapan para siswa.

Siswa tidak suka terhadap mata pelajaran matematika karena guru kurang jelas dalam mengajar. Pada saat guru mengajar di kelas sering duduk, sehingga siswa kurang paham apa yang diajarkan oleh guru. Sehingga membuat siswa malas dan mengantuk pada saat pelajaran. Selain itu siswa menilai guru matematika pada waktu mengajar dalam memberikan materi sering di bolak balik atau tidak runtun yang membuat siswa semakin bingung pada materi yang diajarkan, karena tidak didukung oleh guru pada saat mengajar, dimana guru tidak dapat menerangkan materi yang efektif dengan siswa di kelas. Sehingga saat ulangan nilai-nilai yang diperoleh siswa selain tidak memuaskan dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya minat siswa untuk belajar matematika di sekolah.

Kebanyakan siswa tidak menguasai pelajaran matematika karena siswa menilai guru dalam mengajar kurang dapat dipahami oleh siswa. Pada saat siswa bertanya kepada guru, guru hanya menerangkan sedikit dan memberikan jawaban yang kurang dipahami oleh siswa. Sehingga siswa menilai guru kurang bisa mengajar dengan baik, karena setiap masuk ke kelas hanya menerangkan sebentar dan memberikan tugas yang harus dikerjakan seperti mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) tanpa menerangkan begitu cukup di mengerti oleh siswa. Guru dinilai siswa terlalu singkat dan cepat meninggalkan ruangan ketika siswa pada saat mengerjakan tugas di kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carmichael (2009:62) menyatakan bahwa siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang matematika, perasaan siswa terhadap matematika, dan persepsi siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam mengajar matematika. Hastuti (2004:85) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika. Persepsi positif terhadap cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menjadikan siswa mempunyai ketertarikan untuk mengikuti pelajaran. (Astuti, diunduh tahun 2012).

Penelitian lain mengeksplorasi tentang hubungan antara persepsi tentang kompetensi pro-

fesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika adalah ada hubungan positif antara persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika. (Fitri, 2005).

METODE

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Sebuah penelitian sangat memerlukan adanya data untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. Data yang digunakan bisa berupa data primer maupun sekunder.

Data primer dapat diperoleh melalui sumber aslinya (orang pertama). Cara memperoleh data primer ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini biasanya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi Azwar (2003:36). Agar diperoleh data yang tepat maka peneliti harus bisa memilih metode yang sesuai. Dalam penelitian ini metode yang hendak digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan skala psikologi. Skala adalah suatu alat ukur dengan menggunakan daftar pertanyaan berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus diisi oleh individu yang menjadi subjek penelitian dan berdasar atas jawaban atau isian itu penulis mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa dengan minat siswa yang penghitungannya menggunakan bantuan komputer dengan SPSS. Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi (r) persepsi dengan minat siswa sebesar 0,768 dengan taraf signifikan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "ada hubungan positif antara persepsi dengan minat siswa" diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan lurus, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan disiplin siswa. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lain, sedangkan penurunan suatu variabel akan menyebabkan penurunan variabel yang lain. Dengan kata lain semakin tinggi persepsi siswa maka semakin tinggi

minat siswa pada kelas V SDN 03 Kertayasa Banjarnegara. Sebaliknya semakin rendah persepsi siswa maka semakin rendah pula minat siswa pada V SDN 03 Kertayasa Banjarnegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi dengan minat siswa pada kelas V SDN 03 Kertayasa Banjarnegara. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Persepsi berperan dalam pembentukan minat siswa. Persepsi yang baik akan membentuk minat siswa bila tertanam kuat dalam diri siswa. Djaali (2012:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Bila seorang siswa telah memiliki kesadaran diri untuk berminat belajar matematika maka menghasilkan minat yang lebih baik daripada yang mengandung unsur paksaan. Kesadaran diri merupakan bentuk dari persepsi.

Siswa yang memiliki persepsi yang tinggi akan memiliki minat belajar yang tinggi, begitu juga sebaiknya siswa yang memiliki persepsi yang rendah akan memiliki minat belajar yang rendah. Persepsi yang dimiliki siswa kelas V SDN 03 Kertayasa Banjarnegartergolong kriteria tinggi. Artinya pengetahuan dan perasaan siswa dalam memandang guru matematika dalam metode mengajar sudah baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Carmichael (2009:62) menyatakan bahwa siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang matematika, perasaan siswa terhadap matematika, dan persepsi siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam mengajar matematika. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa persepsi yang dimiliki siswa tergolong tinggi menyebabkan minat pada kelas V SDN 03 Kertayasa Banjarnegara juga tergolong pada kriteria tinggi. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Hastuti (2004 : 85) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika. Sesuai dengan analisis deskriptif mengenai gambaran umum persepsi dan minat siswa pada kelas V di SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara, yaitu menunjukkan bahwa sebanyak 92,5% siswa memiliki minat yang tinggi dan 94,3% siswa berada pada kriteria tinggi dalam minat siswa. Artinya siswa sudah baik dalam memiliki minat belajar matematika di sekolah.

Minat siswa pada kelas V di SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara tergolong tinggi. Hal ini terbukti pada analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aspek perhatian termasuk dalam kriteria tinggi, sebesar 94,3%.

Aspek ketertarikan, sebanyak 90,5% tergolong dalam kriteria tinggi karena siswa ketertarikan dalam menyelesaikan tugas matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Astuti (diunduh tahun 2012) mengenai persepsi positif terhadap cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menjadikan siswa mempunyai ketertarikan untuk mengikuti pelajaran.

Aspek ketiga yaitu aspek keyakinan menunjukkan hasil yang tinggi yaitu sebesar 71,7% karena keyakinan siswa untuk mempelajari matematika sudah baik. Sedangkan 69,8% pada aspek keinginan menunjukkan kriteria tinggi yaitu keinginan siswa untuk mempelajari matematika bagus. Perhatian disini mencakup perhatian terhadap pelajaran matematika pada saat di kelas. Berdasarkan perhitungan mean empirik dapat diketahui bahwa aspek yang mempunyai nilai mean empirik terbesar adalah aspek perhatian, dengan nilai sebesar 3,41 yang berarti aspek perhatian mempunyai pengaruh terbesar dalam menentukan tinggi rendahnya minat siswa.

Menurut Hurlock (1996 : 114) minat merupakan suatu sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan apabila bebas memilih. Motivasi yang dimiliki siswa kelas V di SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara sudah tinggi. Dalam persepsi, kemauan siswa terhadap jenis penggunaan metode mengajar guru kesadaran diri merupakan bentuk dari minat yang berkaitan dengan aspek pengharapan. Siswa yang mempunyai kemauan dalam belajar matematika maka mempunyai kesadaran diri yang tinggi untuk minat belajar matematika. Hasil analisis deskriptif menunjukkan aspek pengetahuan dan pengharapan tergolong dalam kriteria tinggi sebesar 92,5% karena gagasan atau harapan siswa terhadap cara menerangkan mata pelajaran guru matematika sudah baik. Begitu juga dengan aspek evaluasi yang tergolong tinggi sebesar 83% karena dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh dengan baik pengetahuan guru dalam menyampaikan materinya.

Adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel persepsi dengan minat belajar matematika siswa dikarenakan tiap aspek ada variabel persepsi memiliki pengaruh terhadap tiap aspek pada minat belajar matematika pada siswa kelas V SDN 03 Kertayasa Banjarnegara. Siswa yang selalu memandang cara pembelajaran guru matematika secara optimis selalu mendapatkan minat belajar matematika yang baik juga. Adanya siswa yang memandang metode mengajar guru matematika yang jelek dalam pembelajarannya dan tidak dapat fokus sepenuhnya pada aspek evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan (2010)

menunjukkan bahwa ada hubungan positif persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa.

Penelitian lain mengeksplorasi tentang hubungan antara persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika adalah ada hubungan positif antara persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika. (Fitri, 2005).

SIMPULAN

Sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara menunjukkan minat siswa yang tergolong tinggi. Hasil penelitian persepsi menunjukkan bahwa persepsi yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara berada pada kriteria tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi dengan minat siswa pada kelas V SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Muji. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pembelajaran Konstektual Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang. (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro). Diakses pada tanggal 25 Oktober 2012.
- Azwar, Saifudin. 2003, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Carmichael. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Matematika. Skripsi. (Diunduh 25/07/2012)
- Djaali, H., 2012. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri. 2005. Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika pada siswa SMA. Jurnal Psikologia. Volume 1. No 2.
- Hastuti. 2004. Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar. Skripsi. (Diunduh 25/07/2012).
- Hurlock, Elizabeth. B., 1990, Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2003, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.